

Problematika Pembelajaran Maharah Kalam Pada Program Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Ngalah Purwosari

Karomatul Jannah^{1*}

¹ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: ¹karomatuljannah960@gmail.com

ABSTRACT

The mastery of Arabic in Indonesia can be said to be weak, due to the lack of effort and learning of the Arabic language itself. To improve the mastery of Arabic in Dormitory I there is a Foreign Language Development Program (PPBA) which aims to deepen the foreign language of students. In their learning, PPBA students are faced with several problems that can hinder the development of their speaking skills. The aims of this study were: 1) To find out the learning process of speaking skill in PPBA, especially Arabic in Dormitory I. 2) To find out what problems were experienced so that it hindered the speaking skills of Arabic members of Dormitory I. The approach used by the researchers in this study was a qualitative approach. The types of research used are library research and field studies. While the research instruments used for data mining are observation, interviews, and documentation. The research results obtained are: 1) The learning methods used in PPBA Dormitory I are the hiwar method, question and answer with mentors and there is a language day. 2) The problems experienced when learning speaking skills are from the linguistic factor, namely vocabulary mastery, while from non-linguistic factors, namely the language environment, motivation and interest in learning, and the lack of mentor supervision during language days.

ARTICLE INFO

Keywords:

Problematics;
Learning
speaking skill;
Arabic
language.

PENDAHULUAN

Maharah Kalam merupakan salah satu keterampilan yang tidak bisa dipisahkan dari hasil proses pembelajaran bahasa. Menurut Hasan Syaiful Rizal (2021) Ada yang berpendapat bahwa bahasa adalah beberapa dari bagian yang paling penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia, sehingga apabila tidak ada bahasa manusia tidak bisa hidup. Manusia diberikan anugrah kemampuan berbicara (berbahasa) yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia.

Menurut Radliyah Zaenuddin (2005) Idealita bahasa Arab sebagai bahasa Alquran dan bahasa umat Islam secara keseluruhan. Dikatakan demikian karena dipahami, bahwa Alquran tidak dapat dipisahkan dari medium ekspresi linguistiknya, untuk itu secara makro dapat dikatakan pula, bahwa bahasa Arab adalah bahasa umat Islam. Dari idealita tersebut, tidak diimbangi dengan usaha dan pembelajaran terhadap bahasa Arab di Indonesia. Bahasa Arab tampak tertinggal jauh dibelakang; baik dari segi metode, interest pembelajarannya, maupun dari substansi kajiannya.

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non-Arab, tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu yang diwariskan secara turun temurun di negara Indonesia. Menurut Izzan (2015) membagi problematika ini pada dua kategori, yaitu aspek linguistik dan nonlinguistik. Aspek linguistik menyangkut hal ihwal kebahasaan secara langsung, seperti tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Adapun aspek non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosio kultural masyarakat Arab dengan masyarakat non-Arab (Hermawan, 2018).

Dengan adanya Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA) yang ada di Asrama I, mahasiswi khususnya semester 1 dan 2 bisa menggali lebih dalam lagi mengenai bahasa Arab. Di sana juga telah diberi fasilitas salah satunya yaitu buku ajar yang berupa modul, tutor, dan juga kamar khusus bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan selama 3 hari, yaitu hari kamis, sabtu dan minggu. Setiap harinya para anggota PPBA diwajibkan untuk menghafal minimal 3 mufrodad yang disetorkan pada tutornya masing-masing. Selain itu, juga ada hari khusus dimana mereka harus mengenakan bahasa Arab saat berbicara dengan lawan bicaranya yang biasanya disebut dengan hari bahasa. Tapi tidak sedikit mahasiswi PPBA yang mengalami problematika belajar keterampilan berbicara bahasa Arab. Masih banyak dari mereka yang mengalami kesulitan untuk melafalkan bahasa Arab terutama dalam hal berbicara dengan lawan bicaranya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran maharah kalam dalam PPBA khususnya bahasa Arab di Asrama I dan untuk mengetahui problematika maharah kalam pada anggota bahasa Arab Asrama I.

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Connor Patrick Jennings et al (2015). Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan yang bersumber dari objek dan perilaku yang akan diamati di lapangan. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan data yang bersifat wawancara, laporan dari hasil pengamatan lapangan, transkrip-transkrip pembicaraan, dan catatan yang dihasilkan saat pengamatan. Sonny Eli Zaluchu, (2020) Penelitian kualitatif digunakan guna untuk memahami fenomena-fenomena empiris, khususnya dalam mencari sebuah gambaran yang lebih banyak mengenai fenomena yang terjadi tanpa dijabarkan dalam

hubungan antar variabel yang saling terkait satu sama lain (Darmalaksana, 2020). Dengan kata lain penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang ada di PPBA Asrama I mengenai Problematika pembelajaran maharah kalam.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi pustaka dan studi lapangan. Menurut Wahyudin Darmalaksana (2020) pada studi pustaka tahapan penelitian dilakukan dengan menghimpun sumber kepustakaan. Dalam studi lapangan, penelitian dilakukan melalui penyusunan desain penelitian dan pengujian alat lapangan. Kemudian menentukan lokasi penelitian, responden, dan informan dari penelitian. Dalam studi lapangan dilakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil akhir dari studi lapangan dan studi pustaka ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, dan diinterpretasi sehingga bisa menghasilkan pengetahuan untuk menarik sebuah kesimpulan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah PPBA Asrama I, Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Pertimbangan yang dilandasi saat pemilihan lokasi, yaitu: (a) di lokasi tersebut sedang menghadapi problematika pembelajaran maharah kalam yang menyebabkan penguasaan bahasa Arab kurang efektif, dan (b) tidak diketahuinya penyebab terjadinya problematika keterampilan maharah kalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) teknik wawancara, 2) teknik observasi, dan 3) teknik dokumentasi.

Teknik wawancara menurut Lexi J. Moloeng (2002) sebuah percakapan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu seorang wawancara (interviewer) yang mengajukan sebuah pertanyaan dan seseorang yang menjadi objek wawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta didik dan mentor, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penyebab terjadinya problematika pembelajaran maharah kalam, juga solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran maharah kalam.

Melalui wawancara peneliti mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Dapat peneliti jelaskan pedoman wawancara digunakan agar wawancara terarah pada fokus penelitian. Pedoman tersebut sifatnya tidak terlalu ketat sehingga dapat dikembangkan dan diubah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Teknik pengumpulan data observasi menurut Sugiyono (2019) suatu proses yang saling bertaut. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara dua yang terpenting adalah sebuah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan yang terstruktur. Maksudnya yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam praktek di lapangan melainkan hanya sebagai pengamat independen dan observasinya telah dirancang secara baik, dan struktural.

Berkaitan dengan teknik observasi ini, peneliti menggunakannya sebagai pengumpulan data tentang: kondisi/situasi lingkungan, sarana dan prasarana, sikap dan tingkah laku peserta PPBA saat proses pembelajaran maharah kalam dan keefektifan proses pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data yang lain untuk mendukung teknik wawancara dan observasi yaitu teknik dokumentasi, menurut Bungin (2008) dokumentasi merupakan

metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari dan historis dalam sebuah penelitian.

Menurut Imam Gunawan (2013) dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti menggunakan jenis dokumentasi resmi, maksudnya adalah dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh lembaga atau perorangan yang mengatasnamakan lembaga. Peneliti melakukan dokumentasi tentang data-data yang sudah didapatkan bisa berupa audio, foto, maupun berkas-berkas yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto saat KBM di PPBA bahasa Arab Asrama I dan juga beberapa dokumentasi yang mendukung hasil analisis yang didapatkan ketika penelitian dilakukan.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif yaitu berupa kumpulan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dan tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Ada tiga langkah untuk menganalisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, paparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran maharah kalam di PPBA Asrama I yang digunakan yaitu metode *hiwar*, tanya jawab oleh mentor, dan juga ada program hari bahasa yang harus diterapkan oleh setiap peserta didik di hari tertentu dengan menggunakan bahasa arab untuk percakapan sehari-hari dengan lawan bicaranya. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama ukhti Putri Alfiatul Maunah yaitu:

Metode pembelajaran maharah kalam yang digunakan disini yaitu menggunakan metode hiwar yang ketika pembelajaran dipraktekkan langsung oleh setiap peserta yang satu dengan peserta lainnya, metode tanya jawab oleh mentor yang dilakukan dengan menanyakan suatu perkara kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa arab untuk melancarkan maharah kalam para peserta didik, dan juga ada hari bahasa dihari-hari tertentu saja seperti hari senin, selasa dan rabu yang dilaksanakan mulai bangun tidur sampai maghrib. Setelah maghrib mereka diperbolehkan untuk menggunakan bahasa jawa / bahasa sehari-hari. Hal ini dilakukan karena untuk melatih kelancaran mereka dalam berbicara bahasa arab. Apabila ada salah satu peserta didik yang tidak menggunakan bahasa arab maka mereka akan dihukum. Kita mempunyai jasus (mata-mata) untuk memantau perkembangan penggunaan bahasa di hari bahasa.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran maharah kalam untuk peserta didik yaitu *hiwar* antar peserta didik ketika di kamar, tanya jawab oleh mentor kepada peserta didik ketika di dalam kelas, dan juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab ketika hari-hari bahasa. Dengan beberapa metode yang digunakan tersebut bertujuan untuk memperlancar maharah kalam bahasa arab para peserta didik. Jadi tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga pembelajaran di luar kelas seperti adanya hari bahasa.

Penerapan metode *hiwar* dalam proses pembelajaran maharah kalam di PPBA Asrama I yaitu yang pertama para peserta didik harus menyimak terlebih dahulu percakapan yang ada pada buku materi yang telah dimilikinya, kemudian salah satu mentor memandu untuk mengucapkan percakapan tersebut yang dilanjut dengan ditirukan oleh seluruh peserta didik. Hal ini sependapat dengan teori yang dikatakan oleh Ahmad Izzan (2015), listen-and-repeat drill adalah latihan yang merupakan rangkaian

kegiatan mendengarkan dan menirukan tentang apa yang telah didengarkan oleh peserta didik dari orang lain.

Dari data yang telah didapat dan teori yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan bahwa tahap awal dalam proses pembelajaran maharah kalam yaitu menyimak percakapan yang kemudian ditirukan oleh peserta didik untuk lebih bisa menempatkan pengucapannya dengan baik. Teori yang telah dijelaskan sudah diterapkan di proses pembelajaran maharah kalam PPBA Asrama I dengan baik.

Motivasi dan minat belajar peserta didik di PPBA bahasa Arab sangat penting dalam proses pembelajarannya, dikarenakan motivasi dan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik. Apabila motivasi dan minat belajar peserta didik sedikit maka peserta didik akan sulit dalam proses pemahaman sebuah materi, sedangkan apabila peserta didik mempunyai motivasi dan minat belajar yang sangat besar akan memudahkan peserta didik dalam proses pemahaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pendidik dan peserta didik yang ada di PPBA, motivasi dan minat belajar peserta PPBA sangat bermacam-macam. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ketua PPBA bahasa Arab ukhti Dilla Rafida Rizqiyah yang menurutnya:

Motivasi dan minat belajar member bahasa arab seringkali naik turun. Mereka tidak selalu ajeg dalam belajar. Kadang kala semangatnya tinggi sekali kadang juga sebelum mentor masuk untuk mengajar sudah loyo semua. Dengan semangat yang kurang maka para mentor akan menyuruh para member bernyanyi bahasa arab yang gunanya untuk membangkitkan kembali semangat belajar para peserta didik dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Dari wawancara tersebut bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik tidak stabil. Perlu adanya beberapa usaha para mentor untuk membangkitkan kembali semangat belajar para peserta didik seperti menyanyikan lagu bahasa arab bersama sebelum KBM dimulai.

Motivasi dan minat belajar peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi, ketika mempunyai motivasi dan minat belajar yang rendah maka pemahaman mereka mengenai maharah kalam akan lemah. Hal ini sependapat dengan Arifudin (2020) dalam penemuannya yaitu, belajar tanpa motivasi akan mengakibatkan tidak tercapai tujuan belajar secara maksimal, terlebih apabila terdapat perasaan yang tidak suka terhadap materi yang diajarkan.

Problematika maharah kalam yang dihadapi PPBA Asrama I yang kedua yaitu lingkungan berbahasa, lingkungan berbahasa adalah salah satu faktor terpenting untuk mendukung perkembangan maharah kalam peserta didik, lingkungan berbahasa akan melatih peserta didik untuk berani berbicara tanpa rasa malu. Hal ini, sependapat dengan Takdir (2020) dalam penemuannya yaitu, lingkungan berbahasa berpengaruh untuk mendorong peserta didik berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab.

Sedangkan untuk lingkungan berbahasa di Asrama I untuk mahasiswa yang mengikuti PPBA disendirikan, maksudnya di sini tidak digabung dengan mahasiswa yang non bahasa. Mereka ada di kamar bahasa, dan hal ini cukup mendukung untuk perkembangan maharah kalam peserta didik. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil observasi di Asrama I.

Ada 4 bangunan kamar baru yang tepatnya di atas kamar i.01, i.02, dan i.03. Bangunan tersebut untuk ditempati mahasiswa baru yang mengikuti program PPBA khususnya semester 1&2. Dari 4 kamar baru itu, 2 kamar ditempati untuk kamar PPBA bahasa Inggris dikarenakan peminatnya sangat banyak, dan 1 kamar lagi ditempati PPBA bahasa Arab, dan sisanya untuk kamar i.12. Kamar bahasa dibangun supaya proses pembelajaran mahasiswa bahasa tidak terganggu dengan mahasiswa non bahasa.

Dibuktikan juga melalui wawancara yang dilakukan dengan ukhti Dilla Rafida Rizqyah yaitu:

Untuk kamar bahasa memang disendirikan tidak digabung dengan mahasiswa yang sudah menempuh semester atas. Jadi dengan adanya kamar bahasa ini sangat mendukung untuk perkembangan maharah kalam para peserta didik PPBA. Namun yang kurang mendukung adalah populasi masyarakat asrama sendiri, karena jumlah yang tidak mengikuti atau yang sudah lulus dari PPBA lebih banyak daripada yang masih mengikuti PPBA dan mereka masih bisa berinteraksi dengan peserta didik PPBA secara langsung di luar kamar bahasa menggunakan bahasa sehari-hari. Jadi tidak sepenuhnya para peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Hal itu yang menghambat perkembangan maharah kalam peserta didik.

Ukhti Lailatun Ni'mah juga berpendapat dalam hasil wawancaranya yaitu:

“Adanya kamar bahasa memang berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan keterampilan berbicara peserta didik PPBA, namun lingkungan berbahasa di sini sangat kurang efektif dikarenakan dalam satu lingkungan masih mayoritas tidak mengikuti PPBA. Hal ini yang menyebabkan perkembangan maharah kalam peserta didik PPBA terhambat”

Dengan hasil wawancara dan observasi tersebut telah membuktikan bahwa memang kamar bahasa ada dan hanya untuk peserta didik PPBA. Dan hal itu mendukung untuk perkembangan maharah kalam peserta didik PPBA, selain itu ada beberapa hal yang tidak mendukung perkembangan maharah kalam peserta didik PPBA yaitu populasi penghuni yang non bahasa lebih banyak dari penghuni yang bahasa. Dan para peserta didik bisa berkomunikasi dengan bebas di luar kamar bahasa menggunakan bahasa keseharian mereka.

Ada beberapa peserta didik PPBA bahasa Arab yang tidak menggunakan bahasa Arab, dikarenakan kurangnya pengawasan penggunaan bahasa Arab untuk berkomunikasi saat hari bahasa. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama salah satu peserta didik bahasa Arab yaitu Mahbutul Lailiyah.

“Salah satu yang menghambat perkembangan maharah kalam di PPBA ini yaitu kurangnya pengawasan saat hari bahasa. Meskipun sudah ada jesus untuk mata-mata keseharian kita, tetap saja ada beberapa dari teman-teman tidak menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi.”

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil observasi lapangan oleh peneliti. Saat melintasi 3 kamar bahasa, peneliti mendengar ada beberapa peserta didik bahasa Arab berkomunikasi dengan lawan bicaranya tapi tidak menggunakan bahasa Arab. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Jawa.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut membuktikan bahwa hari bahasa berjalan hanya untuk beberapa peserta didik bahasa Arab saja, dan yang lainnya tidak berjalan dikarenakan ada yang belum menguasai mufrodat bahasa Arab. Dengan

kurangnya penguasaan kosakata oleh peserta didik, maka peserta didik akan merasa kesulitan untuk berkomunikasi dalam bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Rusydi Ahmad Thu'aimah "Seseorang tidak akan bisa menguasai bahasa sebelum dia menguasai kosakata bahasa yang dipelajarinya" (Fahrurrozi, 2014).

Penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik juga salah satu pendukung tertinggi untuk pembelajaran maharah kalam. Peserta didik PPBA bahasa arab masih banyak yang tidak menguasai kosakata bahasa arab. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Nur Zahrotur Rizqiyah, yaitu:

"Keterampilan maharah kalam di PPBA Asrama I terkendala karena masih banyak peserta didik yang kurang menguasai kosakata bahasa arab. Jadi mereka sulit berkomunikasi dengan bahasa arab masih banyak kosakata yang tidak mereka ketahui."

Hal ini juga dibuktikan melalui hasil observasi yang peneliti dapatkan. Ketika para peserta didik melakukan setoran mufrodad kepada mentor masing-masing, banyak dari mereka yang hanya setoran saja tanpa dihafalkan baik-baik.

Dari hasil wawancara dan observasi kosa kata sangat berperan penting untuk pembelajaran keterampilan maharah kalam peserta didik. Seperti yang peneliti temukan pada wawancara dan observasi untuk menemukan penyebab terjadinya problematika apa yang dialami oleh peserta didik sehingga menghambat penguasaan keterampilan maharah kalam dalam komunikasi menggunakan bahasa arab. Menurut informasi dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan mentor dan peserta didik PPBA bahasa arab, menyatakan bahwa problematika pembelajaran maharah kalam ada dua, yaitu faktor non-bahasa yang tidak berhubungan dengan aspek kebahasaan atau berasal dari luar aspek kebahasaan dan faktor kebahasaan yang bersumber dari aspek-aspek kebahasaan.

Membahas tentang problematika bahasa, di PPBA Asrama I faktor yang menyebabkan keterampilan maharah kalam timbul dari aspek-aspek kebahasaan seperti problematika kosakata. Peserta didik mengungkapkan ada beberapa peserta didik yang tidak menguasai kosakata bahasa arab. Faktor dasar yang mempengaruhi maharah kalam peserta didik yaitu penguasaan kosakata oleh peserta didik, hafalan kosakata peserta didik pada setiap mentor tidak dihafalkan secara baik.

Dengan pernyataan tersebut, maka bisa disarankan kepada para mentor disetiap harinya mengadakan lalaran bersama agar peserta didik bisa mengingat kembali kosakata yang telah hafal dan tidak dilupakan.

Sedangkan problematika non-bahasa yaitu problematika yang pada dasarnya tidak berhubungan dengan aspek kebahasaan, melainkan sebuah problematika yang berasal dari luar aspek kebahasaan. Yang mentor PPBA ungkapkan ada beberapa problematika pembelajaran maharah kalam yang dialami oleh peserta didik PPBA bahasa arab, diantaranya yaitu motivasi dan minat belajar para peserta didik yang tidak stabil saat pembelajaran. Sebaiknya sebelum pembelajaran para mentor seharusnya bisa membangkitkan kembali motivasi dan minat belajar para peserta didik supaya mereka bisa mengikuti proses KBM dengan baik, karena apabila motivasi dan minat belajar peserta didik tidak stabil seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu mentor PPBA maka proses pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi tidak akan tertangkap secara baik.

Problematika yang kedua yaitu berasal dari lingkungan. Para peserta didik PPBA memang sudah dikelompokkan bersama tidak dicampur dengan mahasiswa yang sudah tidak mengikuti PPBA, namun mereka masih berada dalam satu lingkungan yang sama, sehingga sangat mudah sekali apabila para peserta didik PPBA berkomunikasi langsung

dengan yang non-bahasa tanpa menggunakan bahasa arab di hari bahasa. Para mentor sebaiknya lebih memperketat peraturan untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang non-bahasa, harus ada batasan-batasan tertentu yang mendukung berkembangnya penguasaan maharah kalam peserta didik.

Untuk problematika pembelajaran maharah kalam yang ketiga yaitu timbul dari kurangnya pengawasan saat hari bahasa, meskipun ada jesus yang bertugas untuk mengawasi para peserta didik dalam berkomunikasi bahasa arab, masih banyak sekali peserta didik yang dihukum karena melanggar peraturan tidak menggunakan bahasa arab saat berkomunikasi di hari bahasa. Dari ungkapan salah satu peserta didik PPBA bahasa arab yang mengatakan bahwa kurangnya pengawasan langsung oleh para mentor akan membuat peserta didik meremehkan penggunaan bahasa arab dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Meskipun ada jesus, para peserta didik tidak akan menghiraukannya. Hal ini secara tidak langsung proses pembelajaran maharah kalam tidak bisa berjalan dengan baik, dan kemampuan maharah kalam peserta didik tidak akan meningkat.

Para mentor PPBA seharusnya lebih intensif lagi dan lebih diperketat lagi dalam pengawasan hari bahasa terhadap peserta didik PPBA supaya mereka bisa meningkatkan maharah kalam mereka melalui berkomunikasi disetiap harinya dengan lawan bicara. Meskipun hanya dua sampai lima mufrodat yang diketahui, tapi mereka juga akan memiliki rasa keinginan untuk menambah pengetahuan mufrodat mereka.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran maharah kalam di PPBA Asrama I dapat disimpulkan bahwa maharah kalam termasuk keterampilan penting yang wajib dikuasai peserta didik dan merupakan salah satu dari tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Untuk mencapai hal itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh dalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari.

Mentor adalah faktor pendukung untuk berjalannya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, profesionalisme dan kreatifitas seorang mentor sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ada tiga metode pembelajaran maharah kalam yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode hiwar, tanya jawab dengan mentor dan metode penerapan percakapan langsung di hari bahasa. Tiga metode tersebut termasuk kedalam pendekatan sam'iyah-syafāwiyah.

Problematika maharah kalam yang sedang dihadapi oleh anggota bahasa Arab Asrama I Pondok Pesantren Ngalah. Ada dua problematika yang sedang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran maharah kalam, yaitu faktor linguistik yang berasal dari aspek kebahasaan bahasa arab, faktor kurangnya penguasaan mufrodat sangat berpengaruh terhadap pengembangan maharah kalam peserta didik. Sedangkan faktor non-linguistik berasal dari luar aspek kebahasaan, seperti motivasi dan minat belajar peserta didik, pengawasan hari bahasa dan faktor lingkungan. Ketiga hal tersebut berpengaruh besar terhadap perkembangan maharah kalam peserta didik, letak lingkungan yang kurang tepat akan menghambat apabila terletak di lingkungan yang non-bahasa, dan pengawasan ketat dari para mentor akan mendukung perkembangan maharah kalam peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI). *An-Nizom*, 5(3), 139–148.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Paktik* (Suryani (ed.); Pertama). Sinar Grafika Offset.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (E. Kuswandi (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab* (U. S. Artyasa (ed.); Keenam). Anggota Ikapi berkhidmad untuk umat.
- Jennings, C. P., Aldinger, S. G., Kangu, F. N., Jennings, C. P., Purba, J. M., & Alotaibi, M. N. (2015). Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(7), 59–78.
- Moloeng, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (T. Surjaman (ed.); 16th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Rizal, H. S., & Pasuruan, U. Y. (2021). *Hakikat Bahasa dan Budaya Melalui Tinjauan Tafsir al- Qur ' an Surat al-Baqarah : 31-33 , ar- Ra h man : 1-4 , dan Yusuf : 2. 12*, 1–16.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Zaenuddin, R. (2005). *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (S. J. Mansur Zahri (ed.)). Pustaka Rihlah Group.